

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2016. Alasan pengambilan perusahaan manufaktur sebagai sampel karena perusahaan manufaktur membutuhkan pembiayaan jangka panjang yang lebih besar agar dapat membiayai operasional mereka.

Pajak bagi perusahaan manufaktur merupakan tambahan beban sehingga dapat mengurangi laba yang diinginkan perusahaan. Selain itu, alasan pengambilan periode penelitian selama 3 tahun adalah untuk melihat perubahan antar waktu dan antar individu sampel.

B. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka-angka (Sugiyono, 2010). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat atau dikumpulkan peneliti dari semua sumber yang sudah ada dalam artian peneliti sebagai tangan kedua.

Data ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur melalui Bursa Efek Indonesia dan *website* Bursa Efek Indonesia, yaitu *www.idx.co.id* sesuai dengan periode penelitian tahun 2014-2016.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2016
- b. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara konsisten selama 3 tahun berturut-turut
- c. Perusahaan manufaktur yang menggunakan rupiah (Rp) sebagai mata uang pelaporan
- d. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian pada periode 2014-2016

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mengunduh laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2016 melalui *website* BEI.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki satu model penelitian. Model tersebut terdiri dari satu variabel dependen, yaitu *tax avoidance*, tiga variabel independen, yaitu *board gender diversity*, preferensi risiko eksekutif, dan kompensasi manajemen serta satu variabel moderasi, yaitu kepemilikan keluarga.

1. Variabel Dependen

Variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen disebut variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Armstrong *et al.* (2012) mengukur penghindaran pajak dengan proksi *Cash Effective Tax Rate* (CETR).

Mengikuti penelitian tersebut, proksi *tax avoidance* dalam penelitian ini dihitung dengan cara membandingkan uang kas yang perusahaan gunakan untuk membayar pajak dengan laba sebelum pajak. *Cash ETR* diharapkan dapat mencerminkan aktivitas penghindaran pajak melalui pajak yang ditunda dan yang dibayarkan (perbedaan temporer) dan hal-hal yang secara langsung memengaruhi laba bersih (McGuire *et al.*, 2014). Rumus *Cash ETR* yaitu:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Semakin tinggi *Cash ETR* yaitu mendekati tarif pajak penghasilan badan sebesar 25%, menunjukkan semakin rendah *tax avoidance* yang dilakukan. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *Cash*

ETR, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *tax avoidance* perusahaan (Dewinta dan Setiawan, 2016).

2. Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhinya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini ada tiga, yaitu:

a) *Board Gender Diversity*

Board gender diversity diukur menggunakan rasio perbandingan. Variabel ini dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah direksi wanita dengan total jumlah direksi yang ada dalam satu perusahaan (Oyenike *et al.*, 2016).

Rumus rasio ini, yaitu:

$$\text{Board Gender Diversity} = \frac{\text{Jumlah Direksi Wanita}}{\text{Total Direksi dalam Perusahaan}}$$

b) Preferensi Risiko Eksekutif

Preferensi risiko eksekutif diukur melalui besar risiko perusahaan yang berani ditanggung oleh eksekutif. Apabila risiko yang dimiliki oleh suatu perusahaan besar, maka akan menunjukkan eksekutif dengan preferensi *risk taking* dan sebaliknya.

Menurut Paligorova (2010), risiko perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Risiko Perusahaan} = \text{standar deviasi dari } \frac{\text{EBITDA}}{\text{Total Aset}}$$

c) **Kompensasi Manajemen**

Kompensasi manajemen dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total kompensasi yang diterima oleh eksekutif dalam setahun (Armstrong, *et al.*, 2012). Data kompensasi manajemen terdapat dalam *annual report* perusahaan yang dapat dilihat pada bagian catatan atas pelaporan keuangan dan laporan yang dipublikasikan perusahaan mengenai pengungkapan gaji.

3. **Variabel Moderasi**

Variabel yang dapat memperkuat dan memperlemah suatu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen disebut variabel moderasi. Variabel moderasi dalam penelitian ini, yaitu kepemilikan keluarga.

Penelitian Darmadi dan Sodikin (2013) mengukur kepemilikan keluarga dengan variabel *dummy*. Variabel kepemilikan keluarga akan diberi nilai 1 jika keluarga memegang kepemilikan langsung minimal 20% dari jumlah saham biasa yang beredar. Namun, akan diberikan nilai 0 jika keluarga memegang kepemilikan keluarga lebih rendah dari 20% saham perusahaan.

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Dalam penelitian ini, uji kualitas instrumen dan data dilakukan dengan: uji asumsi klasik yang terdiri dari empat pengujian, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas yang dilakukan dengan cara melihat penyebaran residual data yang berdistribusi normal. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S).

Jika hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05), maka residual data terdistribusi dengan normal. Jika hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka residual data berdistribusi tidak normal (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang signifikan antar variabel bebas. Secara umum, syarat bebas multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $\text{VIF} < 10$ atau nilai *tolerance* $> 0,1$ (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka hal itu disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi hal ini, salah satunya dapat menggunakan uji *Glejser* yang menguji heteroskedastisitas dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai residual yang diabsolutkan. Jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05), maka terdapat indikasi terjadinya heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah alat uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah uji DurbinWitson (DW test).

Menurut Santoso (2012), pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut:

- a) Terjadi autokorelasi positif jika DW terletak dibawah -2
- b) Tidak terjadi autokorelasi jika DW diantara -2 sampai+2
- c) Terjadi autokorelasi negatif jika DW terletak diatas +2

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Regresi

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan satu model regresi, yaitu regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk model penelitian karena terdiri atas satu variabel dependen, tiga variabel independen, dan satu variabel moderasi.

Untuk menguji hipotesis tersebut, maka rumus regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$TA = \alpha - \beta_1BGEND + \beta_2RISK + \beta_3KM - \beta_4KM*KKEL + e$$

Keterangan:

TA	: <i>Tax Avoidance</i>
BGEND	: <i>Board Gender Diversity</i>
RISK	: Preferensi Risiko Eksekutif
KM	: Kompensasi Manajemen
KKEL	: Kepemilikan Keluarga
α	: Nilai Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \text{ dst}$: Koefisien Regresi
e	: Variabel Pengganggu (error)

2. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah gambaran data yang dilihat melalui jumlah data, *range*, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari sampel penelitian (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

Tujuan penyajian deskriptif adalah untuk melihat profil dari data penelitian tersebut dan untuk melihat hubungan antar variabel yang digunakan, yaitu: *board gender diversity*, preferensi risiko eksekutif, kompensasi manajemen, kepemilikan keluarga, dan *tax avoidance*.

3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya prosentase variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Penelitian ini menggunakan *adjusted R²* karena hubungan antar variabel ini menggunakan regresi linear berganda.

4. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen yang ditunjukkan dalam tabel ANOVA (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Pengujian ini menggunakan pengamatan nilai signifikansi pada tingkat α yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%. Kriteria pengujiannya yaitu:

- a) Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05), maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05), maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

5. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang ditunjukkan dalam tabel *Coefficients* (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Pengujian ini menggunakan pengamatan nilai signifikan pada tingkat α yang digunakan. Penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%. Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi α (0,05) dengan syarat yaitu:

- a) Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05), dan/atau koefisien regresi berlawanan arah dengan hipotesis, maka H_a tidak terdukung atau menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) dan koefisien regresi searah dengan hipotesis, maka H_a terdukung atau menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.